

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Munirah
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Halong, 22 Januari 1998
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Jl. Datu Kandang Haji Rt. 1 No. 28  
Kec. Halong Kab.Balangan
7. Pendidikan
  - a. SDN 1 Halong, 2009
  - b. MTsN 1 Halong, 2012
  - c. MAN 1 Halong, 2015
8. Orang Tua
  - Nama Ayah : Zulkifli
  - Pekerjaan : Petani
  - Nama Ibu : Dahlia
  - Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
  - Alamat : Jl. Datu Kandang Haji Rt. 1 No. 28  
Kec. Halong Kab.Balangan

## VERBATIM HASIL WAWANCARA

Nama : AR (Inisial)

Usia : 22 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamualaikum	Pembuka S1. AR: B1-B10
2	Maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan	
3	nama saya Munirah mahasiswa jurusan	
4	Psikologi Islam. Disini saya sedang	
5	melakukan tugas penelitian tentang	
6	Gambaran Proses Tawakal pada mahasiswa	
7	yang Memiliki Penyakit Kronis. Kira-kira	
8	bersediakah anda menjadi salah satu	
9	responden saya?	
10	<i>Iya bersedia</i>	
11	Bolehkah saya tahu siapa nama anda?	Perkenalan S1. AR: B11-B16
12	<i>Nama saya AR (inisial)</i>	
13	Berapa usia anda?	
14	<i>Usia saya 22 tahun</i>	
15	Jurusan apa?	
16	<i>Psikologi Islam</i>	
17	Apakah sekarang anda masih kuliah?	
18	<i>Iya masih</i>	
18	Selama kuliah anda tinggal dengan siapa?	
20	<i>Dulukan saya ngekos dan ngekos itu saya sama</i>	
21	<i>temen dan karena memang ga dibolehin juga</i>	
22	<i>sendirian dan di kos ini saya satu rumah sama</i>	
23	<i>ibu dan bapak pemilik kos tersebut jadi orang</i>	
24	<i>tua saya agak lebih tenang untuk ngelepas saya</i>	
25	<i>kuli. Kalau sekarang bolak balik dari rumah</i>	
26	<i>karena kuliah yang saya ambil tinggal satu</i>	
27	<i>mata kuliah aja</i>	
27	Apa alasan anda kuliah apa lagi jauh dari	

<p>28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 58 60 61 62 63 64</p>	<p>orang tua?  <i>Kalau masalah itu sih alasannya karena  engga ada jurusan yang sesuai denga saya  di tempat saya tinggal, dan pada saat itu  sempat ditentang tapi ya saya yakinkan  orang tua saya bahwa saya bisa dan jua  saya yakinkan bahwa saya ingin mandiri  Baiklah sebelum masuk kepembahasa saya  ingin bertanya. Pernahkah anda sakit?  Iya pernah  Sakit apa dan sudah berapa lama?  Semenjak tahun 2012 kelas 1 MA sampai  sekarang dan tahun 2012 itu pertama kali  oprasi usus buntu terus ada komplikasi,  setelah itu infeksi usus pada usus kecil,  terus ada tipes juga, terus maag gastritis,  sama asma, terus ada empedu yang  membatu, tumor itu juga ada dibagian  ovarium, dan kista juga  Awal mula anda tahu bahwa anda  mengidap penyakit itu seperti apa?  Karena ada gejala-gelajanya, terus orang  tua menyuruh untuk kedokter tapi saya  enggap mau dan itu terus saya tolak  sampai akhirnya pasrah dan mau gitu  kedokter. Awal mula itu dokter umum tapi  karena beliau berpengalaman dan terkenal  baik dari segi bena-benar baik akhirnya  periksa kesana. Kata beliau itu awalnya  gejala usus buntu kaya peradangan  dibagian usus buntunya itu, setelah itu tapi  beliau itu ada kekhawatiran yang tidak  beliau sampaikan dan itu saya tau setelah  saya oprasi, beliau mengatakan ada sedikit  keyakinan bahwa ya ini memang usus buntu  dan harus di oprasi, tapi beliau kan karena  keterbatasan alat-alat medis kan beliau</i></p>	<p>Riwayat Sakit S1. AR: 36-84</p>
---	--	--

65	<i>hanya dokter umum sehingga beliau hanya</i>	
66	<i>bisa mengdiagnosa bahwa itu hanya</i>	
67	<i>peradangan biasa dan beliau menyarankan</i>	
68	<i>untuk minum obat dan istirahat kemudian</i>	
69	<i>kalau masih berlanjut kata beliau silahkan</i>	
70	<i>di cek lagi kedokter yang lebih ahli seperti</i>	
71	<i>itu</i>	
72	<i>Gejala awal yang dirasakan itu seperti apa?</i>	
73	<i>Awalnya itu nafsu makan menurun, mudah</i>	
74	<i>lelah, terus perut itu terasa sakit seperti</i>	
75	<i>ada yang menggrogoti itu dibagian sebelah</i>	
76	<i>kanan bawah, terus kalau mau buang air</i>	
77	<i>besar itu sulit , terus kalau makan-makan</i>	
78	<i>itu mual.</i>	
79	<i>Berapa kali sudah pernah kedokter?</i>	
80	<i>Itu sudah engga terhitung. Bayangkan aja</i>	
81	<i>itu sudah dari tahun 2012 sampai 2019</i>	
82	<i>sekarang bahkan dalam 1 bulan itu saya</i>	
83	<i>ada yang 3 kali dan itu engga terhitung,</i>	
84	<i>dan saya juga pernah 5 kali oprasi.</i>	
85	<i>Bagaimana perasaan anda ketika divonis</i>	Aspek Ketenangan
86	<i>mempunyai penyakit kronis?</i>	dan Kedamaian
87	<i>Kalau di awal dikatakan dokter terkena</i>	S1. AR: 85-158
88	<i>usus buntu itu agak kaget sih, seperti engga</i>	
89	<i>percaya gitu. Setelah itu cek cek dan ada</i>	
90	<i>hasil yang menyatakan itu benar apa lagi</i>	
91	<i>disuruh oprasi itu sempat merasa</i>	
92	<i>ketakutan, tapi ketakutan yang berlebihan</i>	
93	<i>itu engga karena saya yakin umur itu</i>	
94	<i>ditangan Allah, tapi kan wajar manusiawi</i>	
95	<i>adanya rasa kekhawatiran bagaimana ini</i>	
96	<i>itu kan wajar tapi saya pasrahkan dengan</i>	
97	<i>Allah walaupun pada saat itu saya harus</i>	
98	<i>diambil berarti ya itulah batas hidup saya,</i>	
99	<i>oprasi berjalan dengan lancar berarti ya</i>	
100	<i>itu takdirnya Allah.</i>	
101	<i>Terus bagaimana respon dari keluarga</i>	

102	ketika mengetahui anda punya penyakit	
103	kronis?	
104	<i>Dari keluarga kalau masalah sakit ini ya</i>	
105	<i>mereka kalau sedih itu pasti, mungkin</i>	
106	<i>tetes air mata dari mereka itu sudah</i>	
107	<i>tidak bisa terhitung lagi apa lagi saya</i>	
108	<i>pernah masuk ICU dan lain sebagainya,</i>	
109	<i>kaya kematian itu sudah di depan mata itu</i>	
110	<i>sudah sering jadi ya kalau sedih dari</i>	
111	<i>keluarga itu sudah sering</i>	
112	Apa yang anda lakukan setelah divonis	
113	mempunyai penyakit?	
114	<i>Lebih pasrah kepada Allah karena mungkin</i>	
115	<i>ini jalan yang terbaik dan setidaknya saya</i>	
116	<i>harus berusaha. Intinya yang pertama itu</i>	
117	<i>bagaimana saya mengelola hati itu yang</i>	
118	<i>pertama, dan setelah menerima kenyataan</i>	
119	<i>dan berusaha ridha atas apa yang menimpa</i>	
120	<i>terhadap diri saya, kemudian bagaimana</i>	
121	<i>saya berusaha berikhtiar mencari jalan</i>	
122	<i>keluar, misalnya seperti berobat baik itu</i>	
123	<i>herbal atau obat-obatan medis atau</i>	
124	<i>selainnya, setelah itu saya kembalikan lagi</i>	
125	<i>kepada Allah bahwa setiap penyakit pasti</i>	
126	<i>ada obatnya dan pasti Allah akan</i>	
127	<i>menyembuhkan penyakit tersebut asalkan</i>	
128	<i>saya ridha dan ikhlas menjalaninya</i>	
129	Usaha lain yang dilakukan selain pergi	
130	kedokter, misalnya usaha untuk	
131	menenangkan diri?	
132	<i>Biasanya lebih kembali lagi kepada Allah,</i>	
133	<i>mendekatkan diri lagi kepada Allah .</i>	
134	<i>mungkin biasanya kalau saya itu selain</i>	
135	<i>melalui obat-obatan dan lain sebagainya,</i>	
136	<i>saya itu berusaha mendekatkan, lebih</i>	
137	<i>berusaha lagi membaca Al-Qurannya.</i>	
138	<i>Intinya lebih memperdalam agamanya gitu,</i>	

139	<i>dan selain membaca Al-Qur'an saya itu</i>	
140	<i>biasanya puasa. Kenapa puasa, itu selain</i>	
141	<i>untuk mencari ketenangan dihati itu lebih</i>	
142	<i>kepada usaha saya untuk mengobati perut</i>	
143	<i>karena biasanya kalau berpuasa perutnya</i>	
144	<i>itu lebih agak enakan karenakan makanan</i>	
145	<i>lebih bisa terjaga gitu, jadi biasanya lewat</i>	
146	<i>puasa gitu. Tapi ada juga pada satu kondisi</i>	
147	<i>yang memang tidak bisa dipaksakan untuk</i>	
148	<i>berpuasa karena kondisi tubuhnya yang</i>	
149	<i>tidak bisa karena membutuhkan asupan-</i>	
150	<i>asupan yang harus dimasukan, jadi engga</i>	
151	<i>bisa dikosongkan perutnya itu karena kan</i>	
152	<i>ketika berpuasa cukup lama tuh perutnya</i>	
153	<i>kosong, jadi biasanya harus konsultasi ke</i>	
154	<i>dokter dulu kalau mau puasa boleh atau</i>	
155	<i>engga gitu. Kalau mencari ketenangan-</i>	
156	<i>ketenangan dalam hati itu lebih</i>	
157	<i>mendekatkan diri lagi kepada Allah melalui</i>	
158	<i>ibadah-ibadah seperti shalat, mengaji.</i>	
159	Pengobatan apa saja yang dijalani agar anda	
160	bisa sembuh?	
161	<i>Kalau pengobatan sih yang pasti pergi</i>	
162	<i>kedokter, terus selain kedokter saya juga</i>	
163	<i>pernah melakukan ruqyah, dan menjalani</i>	
164	<i>terapi pijat gitu dan minum minuman</i>	
165	<i>herbal dan sebagainya gitu</i>	
166	Apa yang dirasakan waktu menjalani proses	Aspek Menimbulkan
167	pengobatan?	Kekuatan
168	<i>Yang pasti sih saya juga merasakan yang</i>	S1. AR: 166-233
169	<i>namanya lelah dan putus asa ketika</i>	
170	<i>menjalani pengobatan dan pernah ketika</i>	
171	<i>saya ingin mengobati penyakit tipes tapi</i>	
172	<i>malah penyakit yang satunya jadi parah</i>	
173	<i>seperti misalnya maagnya yang jadi parah,</i>	
174	<i>dan karena hal-hal itu kadang membuat</i>	
175	<i>saya lelah, dan bahkan putus asa karena</i>	

176	<i>penyakitnya yang tidak sembuh-sembuhi</i>	
177	Apa yang anda lakukan ketika anda	
178	merasakan hal-hal seperti itu?	
179	<i>Biasanya dikeluarkan secara habis-habisan</i>	
180	<i>melalui tangis, habis menangis itukan</i>	
181	<i>merasa plong , habis itu saya berpikir</i>	
182	<i>kalau saya menangis saja seperti ini tidak</i>	
183	<i>akan ada perubahan dan malah membuat</i>	
184	<i>saya down setelah itu saya bilang saya</i>	
185	<i>engga boleh seperti ini demi orang tua,</i>	
186	<i>demi keluarga, demi teman-teman disekitar</i>	
187	<i>saya, dan saya juga yakin ketika Allah</i>	
188	<i>memberikan penyakit pasti Dia pula yang</i>	
189	<i>menyembuhkan</i>	
190	Terus apakah sekarang ada hasilnya setelah	
191	menjalani berbagai macam pengobatan	
192	tersebut?	
193	<i>Alhamdulillah ada perubahan</i>	
194	Perubahan seperti apa?	
195	<i>misalnya saja seperti sekarang saya sudah</i>	
196	<i>tidak terlalu sering merasakan sakit lagi</i>	
197	<i>walaupun dulu bisa dikatakan hampir</i>	
198	<i>setiap hari saya merasakan sakit itu, tapi</i>	
199	<i>Alhamdulillah untuk sekarang sudah engga</i>	
200	<i>lagi</i>	
201	Siapa saja yang selalu memberikan	
202	dukungan untuk anda?	
203	<i>Kalau untuk dukungan Alhamdulillah untuk</i>	
204	<i>saat ini semua orang mendukung, terutama</i>	
205	<i>dukungan paling besar itu pastilah dari</i>	
206	<i>kedua orang tua. Itu adalah super power</i>	
207	<i>yang sangat membuat saya semakin kuat,</i>	
208	<i>saudara, pokoknya orang-orang terdekat,</i>	
209	<i>teman-teman, sahabat</i>	
210	Motivasi serta dukungan seperti apa yang	
211	diberikan?	
212	<i>Biasanya mereka memberikan dukungan itu</i>	

213	<i>lebih dalam bentuk perhatian, nasehat-</i>	
214	<i>nasehat, motivasi-motivasi dari kata-kata</i>	
215	<i>gitu. Misalkan ketika saya terlihat sakit gitu</i>	
216	<i>diperhatikan, atau ketika dirumah ketika</i>	
217	<i>beraktivitas atau bantu-bantu dirumah gitu</i>	
218	<i>engga dibolehkan, biar mereka aja yang</i>	
219	<i>mengerjakan, ketika jadwal minum obat</i>	
220	<i>selalu diingatkan sudah minum obat atau</i>	
221	<i>belum, sudah makan atau belum, kalau</i>	
222	<i>belum mau makan apa. Pokoknya dari segi</i>	
223	<i>perhatian-perhatian dimulai dari hal kecil</i>	
224	<i>seperti jadwal minum obat, terus makan,</i>	
225	<i>engga boleh kelelahan, ya dukunga-</i>	
226	<i>dukungan yang seperti itu. Kalau dari segi</i>	
227	<i>kata-kata itu lebih disemangati seperti</i>	
228	<i>misalnya Na mungkin ini sudah menjadi</i>	
229	<i>jalan hidup yang harus dilewati, harus</i>	
230	<i>sabar, dan lapang dada. Intinya lebih</i>	
231	<i>melatih hati untuk selalu sabar untuk</i>	
232	<i>mencapai satu titik kebahagiaan.</i>	
233	Bagaimana cara anda menyesuaikan diri	
234	setelah anda mempunyai penyakit?	
235	<i>Kalau dari segi makanan sih saya engga</i>	
236	<i>bisa langsung misalnya engga boleh makan</i>	
237	<i>ini atau itu tapi pelan-pelan merubahnya</i>	
238	<i>biasanya dikurangi gitu, tapi ketika itu</i>	
239	<i>berdampak sangat buruk itu harus segera</i>	
240	<i>dihindari, terus dari kesehatan juga dijaga</i>	
241	<i>banget supaya engga terlalu kecapean .</i>	
242	<i>jadi ya sedikit demi sedikit ya</i>	
243	<i>penyesuaiannya</i>	
244	Apakah anda bisa menerima keadaan anda	
245	sekarang?	
246	<i>Alhamdulillah untuk sekarang saya sudah</i>	
247	<i>bisa menerima</i>	
248	Apa yang membuat anda bisa menerima ini	
249	semua?	



250	<i>Sebenarnya terkadang muncul gejala-</i>	
251	<i>gejolak dari dalam diri saya yang</i>	
252	<i>terkadang perasaan-perasaan negatif yah</i>	
253	<i>yang meruntuhkan motivasi-motivasi saya</i>	
254	<i>contohnya seperti kenapa begini-begini aja,</i>	
255	<i>engga ada perubahan kapan sembuhnya.</i>	
256	<i>Ada lah terkadang perasaan-perasaan</i>	
257	<i>hampir putus asa, tapi alhamdulillah itu</i>	
258	<i>tidak berlangsung lama karena saya</i>	
259	<i>berusaha untuk meyakinkan diri bahwa</i>	
260	<i>saya harus kembali lagi untuk bangkit dan</i>	
261	<i>lebih berlapang dada menerima kenyataan,</i>	
262	<i>dan kembali lagi bahwa semua ini pasti</i>	
263	<i>akan berakhir. Terkadang saya juga suka</i>	
264	<i>Tanya-tanya dan berbagi dengan orang-</i>	
265	<i>orang yang terkena penyakit seperti kanker</i>	
267	<i>yang mana itu menjadi salah satu kekuatan</i>	
268	<i>buat saya, mereka bisa kenapa saya engga,</i>	
269	<i>mereka bisa sabar kenapa saya engga</i>	
270	<i>sedangkan mereka diuji lebih berat dari</i>	
271	<i>pada saya, jadi itu terkadang menjadi</i>	
272	<i>pukulan buat saya. Mereka bisa saya juga</i>	
273	<i>harus bisa</i>	
274	<i>Bagaimana tanggapan dari lingkungan</i>	
275	<i>sekitar?</i>	
276	<i>Kalau tanggapan sih, namanya manusia itu</i>	
277	<i>pasti ada yang mendukung dan ada juga</i>	
278	<i>yang engga. Contohnya kalau dari</i>	
279	<i>dukungan saya mendapatkan dukungan</i>	
280	<i>yang sangat luar biasa banyak, tapi</i>	
281	<i>namanya manusia ada lah sebagian-</i>	
282	<i>sebagian yang nyinyir dan yang nyinyir itu</i>	
283	<i>jadi nambah pikiran lagi terkadang,</i>	
284	<i>contohnya kaya wah masuk rumah sakit</i>	
285	<i>lagi, engga papa kan orang tuanya berada</i>	
286	<i>jadi engga papa, jadi terkadang ketika</i>	
287	<i>mendengar hal seperti itu saya lebih milih</i>	

288	<i>melupakan saja supaya engga nambah</i>	Aspek Ridha S1. AR: 303-351
289	<i>pikiran.</i>	
290	<i>Bagaimana cara anda memaknai hidup</i>	
291	<i>anda?</i>	
292	<i>Namanya hidup menurut saya pribadi saya</i>	
293	<i>harus siap menjalani kehidupan-kehidupan</i>	
294	<i>yang saya jalani ataupun yang akan datang</i>	
295	<i>apapun itu baik itu kebahagiaan,</i>	
296	<i>kesedihan, karena itukan ibaratnya sudah</i>	
297	<i>ada kontak kita dengan tuhan bahwa ketika</i>	
298	<i>kamu hidup kamu harus siap menjalani</i>	
299	<i>apapun yang terjadi, karena hidup ini kan</i>	
300	<i>adalah ujian, baik itu kebahagiaan ataupun</i>	
301	<i>kesedihan itu adalah ujian, artinya semua</i>	
302	<i>yang kita jalani itu adalah ujian</i>	
303	<i>Apa yang anda rasakan ketika harus</i>	
304	<i>menjalani hidup ini dengan kondisi</i>	
305	<i>sekarang?</i>	
306	<i>Kembali lagi bahwa namanya manusia</i>	
307	<i>pasti ada perasaan-perasaan yang mana</i>	
308	<i>melihat orang lain yang menjalani</i>	
309	<i>aktivitasnya berjalan dengan lancar tanpa</i>	
310	<i>anda gangguan dari segi kesehatannya,</i>	
311	<i>misalnyakan kita ini membahas dari segi</i>	
312	<i>kesehatannya, engga ada masalah dari segi</i>	
313	<i>kesehatannya sedangkan saya menjalani</i>	
314	<i>aktivitas saya harus dengan perjuangan,</i>	
315	<i>perjuangan dalam artian saya harus</i>	
316	<i>melawan rasa sakit saya, ya walaupun</i>	
317	<i>begitu itu semua sih sudah ketentuan dari</i>	
318	<i>Allah jadi yang bisa saya lakukan hanya</i>	
319	<i>menyerahkannya sama Allah. Jujur dari</i>	
320	<i>semenjak sakit dari tahun 2012 itu hampir</i>	
321	<i>dibilang dalam satu hari ini jarang untuk</i>	
322	<i>tidak merasakan merasakan tubuh itu</i>	
323	<i>merasakan kedamaian itu jarang.</i>	
324	<i>Kedamaian yang seperti apa, itu</i>	

325	<i>kedamaian yang seperti nyeri itu yang kaya</i>	
326	<i>nyut-nyut biasanya itu sakit banger, jadi</i>	
327	<i>kaya aktivitas-aktivitas itu biasanya itu</i>	
328	<i>berasa mudah lelah, kadang sakit nyeri itu,</i>	
329	<i>itu apa lagi tahun-tahun ini, tahun-tahun</i>	
330	<i>akhir-akhir ini itu pasti merasakan sakit</i>	
331	<i>kecuali pada saat tidur kadang bilang juga</i>	
332	<i>sama mama, ma kenapa saya engga</i>	
333	<i>merasakan sakit saat tidur saja. selama 24</i>	
334	<i>jam saya merasakan sakit kecuali tidur</i>	
335	<i>sampai sampai saya lupa bagaimana</i>	
336	<i>rasanya tubuh tanpa merasakan sakit. Tapi</i>	
337	<i>Alhamdulillah sekarang ada</i>	
338	<i>perkembangan, yang mana dalam sehari</i>	
339	<i>saya sudah tidak merasakan sakit lagi.</i>	
340	Bagaimana anda memandang mengenai	
341	penyakit yang sedang anda alami?	
342	<i>Saya memandangnya sebagai suatu ujian,</i>	
343	<i>ujian dari Allah yang mana untuk menguji</i>	
344	<i>baik itu diri saya ataupun keluarga saya</i>	
345	Bagaimana cara anda menyikapi penyakit	
346	anda tersebut?	
347	<i>Cara menyikapinya ya menyerahkan diri</i>	
348	<i>kepada Allah setelah usaha-usaha yang</i>	
349	<i>dilakukan semaksimal mungkin ya</i>	
350	<i>dikembalikan lagi kepada Allah karena</i>	
351	<i>Dialah yang berhak setelah kita berusaha</i>	
352	<i>kita serahkan semuanya kepada Allah</i>	
353	<i>karena hanya Dialah yang berhak</i>	
354	<i>menentukan hasilnya seperti apa</i>	
355	Seberapa besar usaha anda untuk bisa	Aspek Timbulnya
356	sembuh?	Harapan
357	<i>Ya pasti sangat luar biasa besar . siapa sih</i>	S1. AR: 352-390
358	<i>yang engga ingin sembuh, siapa sih yang</i>	
359	<i>engga ingin tubuhnya engga merasakan</i>	
360	<i>sakit, pengen merasakan tubuhnya normal</i>	
361	<i>seperti orang-orang diluar. Jadi</i>	

362	<i>mengharapkan sembuh itu sangat luar</i>	
363	<i>biasa, tapi terkadang dibalik harapan itu</i>	
364	<i>dibalik perjuangan itu ada ujian-ujian juga</i>	
365	<i>yang selalu menimpa, baik itu dari segi</i>	
366	<i>makanan, biasanya dari segi makanan,</i>	
367	<i>godaan-godaan itu biasanya dari segi</i>	
368	<i>makan yang terkadang membuat saya</i>	
369	<i>tergoda</i>	
370	Motivasi apa yang anda berikan untuk diri	
371	anda?	
372	<i>Jadi untuk motivasi untuk diri sendiri saya</i>	
373	<i>meyakini bahwa saya akan menemukan,</i>	
374	<i>saya ingin orang-orang disekitar saya</i>	
375	<i>bahagia melihat kesembuhan saya, itu</i>	
376	<i>adalah motivasi terbesar saya, saya akan</i>	
377	<i>menantikan sebuah pelangi, saya akan</i>	
378	<i>menghadirkan sebuah pelangi setelah</i>	
379	<i>hujan, dan saya meyakini juga bahwa</i>	
380	<i>setiap dauh yang jatuh tidak makan</i>	
381	<i>mungkin terjadi tanpa atas kehendak Allah,</i>	
382	<i>seperti itu juga dalam hidup semua yang</i>	
383	<i>terjadi tidak akan terjadi tanpa atas izin</i>	
384	<i>Allah</i>	
385	Apa yang membuat anda bisa bertahan	
386	sampai sekarang?	
387	<i>Dukungan dari orang-orang sekitar, dari</i>	
388	<i>orang tua, teman-teman, kerabat. Intinya</i>	
389	<i>adalah dukungan, karena tanpa ada</i>	
390	<i>dukungan seperti dari medis, obat-obatan</i>	
391	<i>itu hanya beberapa persen saja, tapi yang</i>	
392	<i>sangat sangat membantu itu adalah</i>	
393	<i>dukungan dari keluarga selain kepasrahan</i>	
394	<i>diri terhadap apa yang terjadi kepada</i>	
395	<i>Allah</i>	
396	Apa yang anda lakukan untuk menguatkan	
397	diri anda?	
398	<i>Saya bilang saya harus semangat untuk</i>	

399	<i>menjalani ini semua demi orang tua, demi</i>	
400	<i>keluarga, demi teman-teman disekitar saya,</i>	
401	<i>dan saya juga meyakini ketika Allah</i>	
402	<i>memberikan penyakit pasti Dia pula yang</i>	
403	<i>menyembuhkan</i>	
404	Bagaimana cara anda meyakinkan diri anda	
405	untuk bisa sembuh?	
406	<i>Ya saya percaya bahwa segala sesuatu itu</i>	
407	<i>pasti ada obatnya, hanya saja itu semua</i>	
408	<i>butuh proses. Jadi tida ada segala sesuatu</i>	
409	<i>itu yang instan, semuanya harus dijalani</i>	
410	<i>dengan apa namanya, dengan penjuangan,</i>	
411	<i>perjuangan yang bisa dibilang besar. Jadi</i>	
412	<i>saya kembali lagi meyakinkan diri saya</i>	
413	<i>bahwa saya harus bisa menjalani semua</i>	
414	<i>ini, saya percaya bahwa saya pasti bisa</i>	
415	<i>sembuh dengan atas doa, doa, harapan,</i>	
416	<i>dukungan, itu yang akan membantu</i>	Faktor Lingkungan
417	<i>kesembuhan didalam diri saya.</i>	S1. AR: 413-427
418	Seberapa besar dukunga yang diberikan	
419	keluarga?	
420	<i>Yang pasti kalau dukungan itu sangat</i>	
421	<i>sangat besar terutama dari orang tua dari</i>	
422	<i>awal sampai akhir mereka tidak pernah</i>	
423	<i>lelah untuk selalu memberikan dungan</i>	
424	<i>serta motivasinya itu buat saya, jadi bisa</i>	
425	<i>dibilang tidak terhitung lagi kalau soal</i>	
426	<i>dukungan</i>	
427	Bagaimana cara keluarga dalam	
428	memandang penyakit anda?	
429	<i>Biasanya mereka selalu bilang bahwa itu</i>	
430	<i>adalah ujian buat saya jadi saya harus</i>	
431	<i>sabar menjalaninya, dan mereka juga</i>	Faktor Pengalaman
432	<i>bilang bahwa Allah itu tidak akan menguji</i>	S1. AR:428-454
433	<i>hambanya diluar batas kemampuannya</i>	
434	Bagaimana cara anda memaknai sebuah	
435	pengalaman dalam hidup anda?	

<p>436 436 437 438 439 440 441 442 443 444 445 446 447 448 449 450 451 452 453 454 455 456 457 458 459 460 461 462 463</p>	<p><i>Pengalaman itu sangat penting dan sangat sangat luar biasa. Saya biasanya dalam memaknai sebuah pengalaman itu adalah sebuah pembelajaran, jadi pengalaman- pengalaman itu diambil pembelajaran untuk kedepannya agar lebih baik, terus bagaimana menjaga tubuh agar tetap stabil agar tidak masuk ICU dan lain sebagainya, jadi mengambil pembelajaran- pembelajaran dari hal seperti itu</i></p> <p>Bisakah anda ceritakan sebuah pengalaman yang sangat berkesan dan bahkan anda jadikan sebagai motivasi untuk anda sekarang?</p> <p><i>Pengalaman dalam suatu keadaan yang mana pengalaman itu menjadi motivasi buat saya yaitu pengalaman dimasa kecil yang mana saya terluka bagaimanapun terus sesakit apapun itu saya tidak pernah menyerah ataupun kaya menangis, mungkin bisa dibilang waktu masih kecil saya adalah sosok yang menurut saya agak lebih kuat lah karena menurut saya kaya menangis itu sangat jarang ketika saya jatuh pun bahkan pernah keserempet mobil pun saya tidak menangis tidak mengeluh</i></p> <p>Baiklah karena pertanyaannya sudah selesai saya ucapkan terimakasih banyak karena anda sudah meluangkan waktunya</p> <p><i>Iya sama-sama</i> Wassalamualaikum                      warahmatullahi wabarkatuh <i>waalaikumusalam</i></p>	<p>Penutup S1. AR: 455-460</p>
--	--	------------------------------------

## VERBATIM HASIL WAWANCARA

Nama : NR (Inisial)

Usia : 19 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamualaikum	Pembuka S2. NR: B1-B10
2	Maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan	
3	nama saya Munirah mahasiswa jurusan	
4	Psikologi Islam. Disini saya sedang melakukan	
5	tugas penelitian tentang Gambaran Proses	
6	Tawakal pada mahasiswa yang Memiliki	
7	Penyakit Kronis. Kira-kira bersedakah anda	
8	menjadi salah satu responden saya	
9	<i>Iya bersedia</i>	
10	Bolehkah saya tahu siapa nama anda?	
11	<i>Nama saya R (inisial)</i>	Perkenalan S2. NR: B11-B16
12	Jurusan apa?	
13	<i>Perbankan Syariah</i>	
14	Terus berapa usia anda?	
15	<i>Usia saya 19 tahun</i>	
16	Apakah sekarang anda masih kuliah?	
17	<i>Iya masih</i>	
18	Selama kuliah anda tinggal dengan siapa?	
18	<i>Saya tinggal bersama teman-teman di asrama</i>	
20	<i>Balangan</i>	

21	Apa alasan anda kuliah apa lagi jauh dari	
22	orang tua?	
23	<i>Yang pertama saya ingin meneruskan untuk</i>	
24	<i>menuntut ilmu, dan pastinya ingin</i>	
25	<i>membahagiakan orang tua walaupun harus</i>	
26	<i>terpisah jauh, dan walaupun sekarang saya</i>	
27	<i>punya penyakit, tapi itu bukan halangan untuk</i>	
28	<i>saya menuntut ilmu</i>	
29	Baiklah sebelum masuk ke pembahasaan saya	
30	ingin bertanya. Pernahkah anda sakit?	Riwayat Sakit
31	<i>Iya pernah</i>	S2. NR: 30-54
32	Sakit apa dan sudah berapa lama?	
33	<i>Yang saya tau untuk saat ini yang saya alami</i>	
34	<i>kanker payudara dan sudah mengalami sejak</i>	
35	<i>semester 4 awal kemaren sekitar 6 bulanan</i>	
36	<i>atau 1 tahun yang lalu</i>	
37	Awal mula anda tahu bahwa anda mengidap	
38	penyakit itu seperti apa?	
39	<i>Awal mula kan muncul benjolan yang terus</i>	
40	<i>membesar dan sayapun bilang sama orang</i>	
41	<i>tua saya, baru setelah itu langsung pergi ke</i>	
42	<i>Rumah Sakit, dari pihak Rumah Sakit bilang</i>	
43	<i>bahwa itu tumor jinak dan menyuruh saya</i>	
44	<i>untuk meminta surat rujukan dari Puskesmas.</i>	
45	<i>Saya pergi ke Puskesmas dan ternyata tidak</i>	
46	<i>langsung diberi surat rujukan, tiga kali</i>	
47	<i>periksa ke Puskesmas selama 1 minggu sekali</i>	
48	<i>baru diberi surat rujukan, dan setelah itu pergi</i>	
49	<i>ke Rumah Sakit dan saya di vonis punya</i>	
50	<i>penyakit kanker payudara</i>	
51	Gejala awal yang dirasakan itu seperti apa?	
52	<i>Gejalanya itu seperti munculnya benjolan dan</i>	
53	<i>itu disebelh kiri yang terus membesar</i>	
54	Bagaimana perasaan anda ketika divonis	
55	mempunyai penyakit kronis?	Aspek Ketenangan dan
56	<i>Yang saya rasakan pertama itu takut karena</i>	Kedamaian
57	<i>awalnya tau itu tumor jadi menurut saya bisa</i>	S2. NR: 55-86



58	<i>saja untuk disembuhkan dan ketika dokter</i>	
58	<i>bilang kanker saya langsung syok dan hanya</i>	
60	<i>bisa diam saja tanpa berkata-kata dan saya</i>	
61	<i>merasa hidup saya kaya hampa</i>	
62	Terus bagaimana respon dari keluarga ketika	
63	mengetahui anda punya penyakit kronis?	
64	<i>Merekapun juga kaget dan syok mengetahui</i>	
65	<i>hal itu dan setelah itu karena mereka takut</i>	
66	<i>mereka sempat menyuruh saya oprasi tapi</i>	
67	<i>saya tetap tidak mau oprasi karena saya tahu</i>	
68	<i>efeknya nanti, jadi ya ibu sama ayah saya</i>	
69	<i>berusaha kesana kemari mencari pengobatan</i>	
70	<i>lain</i>	
71	Apa yang anda lakukan setelah divonis	
72	mempunyai penyakit?	
73	<i>Yang pasti berpikir. Berpikir bahwa penyakit</i>	
74	<i>itu datang dari Allah sehingga Allah juga yang</i>	
75	<i>menyembuhkan, dan saya juga berusaha untuk</i>	
76	<i>meningkatkan ibadah saya karenakan ketika</i>	
77	<i>kita diberi cobaan bisa jadi itu pengingat buat</i>	
78	<i>kita</i>	
79	Ibadah seperti apa yang anda lakukan?	
80	<i>Biasanya itu seperti sholat, mengaji karenakan</i>	
81	<i>yang mana kan dengan mengaji ini saya</i>	
82	<i>biasanya itu bisa merasakan ketenangan</i>	
83	<i>dalam diri dan intinya selalu ingat lah dengan</i>	
84	<i>Allah</i>	
85	Pengobatan apa saja yang dijalani agar anda	
86	bisa sembuh?	
87	<i>Yang pertama saya melakukan pengobatan di</i>	Aspek
88	<i>kampung saya dengan mendatangi ustadz atau</i>	Kekuatan
89	<i>tuan guru dan juga pengobatan tradisional</i>	S2. NR: 87-130
90	<i>sampai dengan sekarang</i>	
91	Apa yang dirasakan waktu menjalani proses	
92	pengobatan?	
93	<i>Waktu menjalani pengobatan itu terkadang</i>	
94	<i>saya juga merasakan yang namanya lelah dan</i>	

95	<i>jenuh karena saya harus meminum beberapa</i>	
96	<i>macam ramuan-ramuan herbal dan terkadang</i>	
97	<i>ramuan itu tidak bereaksi, dan pernah juga</i>	
98	<i>ada yang bereaksi seperti bejolannya mengecil</i>	
99	<i>tetapi karena saya memakan makanan yang</i>	
100	<i>tidak boleh saya makan akhirnya benjolannya</i>	
101	<i>membesar lagi</i>	
102	Bagaimana cara anda mengatasi perasaan-	
103	perasaan seperti itu?	
104	<i>Yang saya lakukan adalah memotivasi diri</i>	
105	<i>agar tetap semangat karena hal itu yang</i>	
106	<i>penting dan saya juga yakin karena Allah yang</i>	
107	<i>menurunkan penyakit untuk kita maka Allah</i>	
108	<i>pula lah yang akan menyembuhkan</i>	
109	Apakah sekarang ada hasil yang baik setelah	
110	menjalani berbagai macam pengobatan	
111	tersebut?	
112	<i>Ada</i>	
113	Seperti apa hasilnya itu?	
114	<i>Sekarang benjolannya mulai mengecil dan</i>	
115	<i>rasa sakitnya mulai berkurang karena</i>	
116	<i>memang saya rutin meminum obat herbal juga</i>	
117	<i>dan efeknya itu juga bagus</i>	
118	Kapan anda meminumnya?	
119	<i>Biasanya pas mau tidur saja baru saya minum</i>	
120	Siapa saja yang selalu memberikan dukungan	
121	untuk anda?	
122	<i>Pastinya orang tua dan juga keluarga yang</i>	
123	<i>selalu memberikan dukungan</i>	
124	Motivasi serta dukungan seperti apa yang	
125	diberikan?	
126	<i>Yang pasti dikuatkan bahwa penyakit itu</i>	
127	<i>datangnya dari Allah dan insyaallah penyakit</i>	
128	<i>itu akan diangkat oleh Allah juga</i>	
129	Bagaimana cara anda menyesuaikan diri	
130	setelah anda mempunyai penyakit?	
131	<i>Awalnya penyesuaian itu sulit, tapi ketika</i>	

132	<i>pengen sembuh ya saya berusaha untuk</i>	
133	<i>menyesuaikan perubahan. Misalnya dari segi</i>	
134	<i>makan ada beberapa yang tidak boleh</i>	
135	<i>dimakan apalagi makanan tersebut</i>	
136	<i>menggunakan micin itu sangat tidak</i>	
137	<i>diperbolehkan untuk saya makan sehingga</i>	
138	<i>saya memilih untuk masak sendiri dari pada</i>	
139	<i>beli, dan saya juga harus menjaga kesehatan</i>	
140	<i>dan teratur minum obat herbal</i>	
141	Apakah anda bisa menerima keadaan anda	
142	sekarang?	
143	<i>Inshaallah bisa dan harus bisa</i>	
144	Apa yang membuat anda bisa menerima ini	
145	semua?	
146	<i>Karena saya meyakini ketika Allah</i>	
147	<i>memberikan penyakit bisa jadi itu pengingat</i>	
148	<i>buat saya supaya saya selalu ingat dengan</i>	
149	<i>Allah dan yang pasti selalu bersyukur atas</i>	
150	<i>nikmat yang diberikan Allah</i>	
151	Bagaimana tanggapan dari lingkungan sekitar?	
152	<i>Alhamdulillah mereka selalu memberikan</i>	
153	<i>dukungan dan juga motivasi ya buat saya agar</i>	
154	<i>saya itu bisa lebih kuat menjalaninya, terus</i>	
155	<i>ada yang memberikan saran juga untuk oprasi</i>	
156	<i>dan juga yang menyuruh berobat dengan obat-</i>	
157	<i>obatan alami atau tradisional. Pokonya ya</i>	
158	<i>begitu banyak saran, terus dukungan serta</i>	
159	<i>motivasi yang diberikan ketika mereka tahu</i>	
160	<i>saya itu sakit</i>	
161	Bagaimana cara anda memaknai hidup anda?	
162	<i>Ya saya memaknainya seperti kehidupan biasa</i>	
163	<i>seperti saya tidak punya penyakit seperti</i>	
164	<i>kehidupan biasa, intinya penyakit yang Allah</i>	
165	<i>berikan itu tidak ada yang sia-sia, itu mungkin</i>	
166	<i>sebagai tanda pengingat untuk kita sendiri</i>	
167	Apa yang anda rasakan ketika harus menjalani	
168	hidup ini dengan kondisi sekarang?	



206	<i>Allah berikan penyakit itu buat kita itu sebagai</i>	
207	<i>peringat juga supaya kita lebih bersyukur</i>	
208	Apa yang anda lakukan untuk menguatkan diri	
209	anda?	
210	<i>Saya bilang saya harus semangat untuk</i>	
211	<i>menjalani ini semua demi orang tua, demi</i>	
212	<i>keluarga, demi teman-teman disekitar saya,</i>	
213	<i>dan saya juga meyakini ketika Allah</i>	
214	<i>memberikan penyakit pasti Dia pula yang</i>	
215	<i>menyembuhkan</i>	
216	Bagaimana cara anda meyakinkan diri anda	
217	untuk bisa sembuh?	
218	<i>Ya saya percaya bahwa segala sesuatu itu</i>	
219	<i>pasti ada obatnya, hanya saja itu semua butuh</i>	
220	<i>proses. Jadi tida ada segala sesuatu itu yang</i>	
221	<i>instan, semuanya harus dijalani dengan apa</i>	
222	<i>namanya, dengan perjuangan, perjuangan</i>	
223	<i>yang bisa dibilang besar. Jadi saya kembali</i>	
224	<i>lagi meyakinkan diri saya bahwa saya harus</i>	
225	<i>bisa menjalani semua ini, saya percaya bahwa</i>	
226	<i>saya pasti bisa sembuh dengan atas doa, doa,</i>	
227	<i>harapan, dukungan, itu yang akan membantu</i>	
228	<i>kesembuhan didalam diri saya.</i>	
229	Seberapa besar dukunga yang diberikan	
230	keluarga?	
231	<i>Yang pasti kalau dukungan itu sangat sangat</i>	
232	<i>besar terutama dari orang tua dari awal</i>	
233	<i>sampai akhir mereka tidak pernah lelah untuk</i>	
234	<i>selalu memberikan dungan serta motivasinya</i>	
235	<i>itu buat saya, jadi bisa dibilang tidak terhitung</i>	
236	<i>lagi kalau soal dukungan</i>	
237	Bagaimana cara keluarga dalam memandang	
238	penyakit anda?	
239	<i>Ya itu, orang tua selalu bilang bahwa penyakit</i>	
240	<i>itu cobaan dari Allah jadi ya harus sabar</i>	
241	<i>menjalannya, banyak-banyak ingat sama</i>	
242	<i>Allah karena Dia yang memberikan penyakit</i>	

Faktor Lingkungan  
S2. NR: 234-248



## VERBATIM HASIL WAWANCARA

Nama : AY (Inisial)

Usia : 22 tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

Baris	Uraian	Tema
1	Assalamualaikum	Pembuka
2	Maaf mengganggu waktunya. Perkenalkan	S3. AY: B1-B10
3	nama saya Munirah mahasiswa jurusan	
4	Psikologi Islam. Disini saya sedang	
5	melakukan tugas penelitian tentang	
6	Gambaran Proses Tawakal pada	
7	mahasiswa yang Memiliki Penyakit	
8	Kronis. Kira-kira bersediaah anda	
9	menjadi salah satu responden saya	
10	<i>Iya bersedia</i>	Perkenalan
11	Bolehkah saya tahu siapa nama anda?	S3. AY: B11-B16
12	<i>Nama saya AY (inisial)</i>	
13	Jurusan apa?	
14	<i>Psikologi Islam</i>	
15	Terus berapa usia anda?	
16	<i>Usia saya 22 tahun</i>	
17	Apakah sekarang anda masih kuliah?	
18	<i>Iya masih</i>	
18	Selama kuliah anda tinggal dengan siapa?	

<p>20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56</p>	<p><i>Karena tempat tinggal saya jauh, jadi saya selama kuliah ini tinggal bareng teman-teman dirumah binaan.</i></p> <p>Apa alasan anda kuliah apa lagi jauh dari orang tua?</p> <p><i>Kuliah ini merupakan salah satu keinginan dan juga pilihan saya, karena sebenarnya kuliah di wilayah Banjarmasin ini sudah termasuk nego yang cukup besar sih karena target awal itu pengennya keluar ke jawa atau kalau memungkinkan ke luar negri misalnya lulus beasiswa gitu tapi itu sudah di cut duluan karena orang tua pengennya anak ini bisa dikunjungi dan mungkin pertimbangannya karena salah satunya adalah kondisi kesehatan, tapi balik lagi kalau masalah mengiyakan atau mengiklaskan itu dikembalikan kepada kami sampai akhirnya saya memilih untuk kuliah disini</i></p> <p>Sebelum masuk kepembahasa saya ingin bertanya. Pernahkah anda sakit?</p> <p><i>Pernah</i></p> <p>Sakit apa dan sudah berapa lama?</p> <p><i>Sebenarnya penyakitnya itu tidak begitu kronis yah yang satunya hanya gejala tipes, tapi untuk maag sendiri itu sudah tergolong kronis sejak semester awal atau semester 1 perkuliahan</i></p> <p>Dari mana anda tahu bahwa anda mengidap penyakit tersebut, bisa dijelaskan?</p> <p><i>Taunya dari dokter karena maag ini kan penyakit yang dianggap biasa oleh sebagian orang, dan oleh saya pribadi juga dianggap biasa karenakan kalau</i></p>	<p>Riwayat Sakit S3. AY: 42-110</p>
---	---	---



57	<i>seandainya minum obat dan makan yang</i>	
58	<i>teratur maka tidak akan kambuh, tapi</i>	
58	<i>ketika lalai pasti akan kambuh. Nah</i>	
60	<i>pernah pada suatu masa penyakit ini</i>	
61	<i>sudah diberi obat terus sudah melalukan</i>	
62	<i>istirahat dan tritmen khusus yang bisa</i>	
63	<i>mengurangi rasa sakit , nah itu tetap</i>	
64	<i>tidak bisa sehingga kemaren sempat</i>	
65	<i>dibawa ke Rumah sakit tapi rawat jalan</i>	
66	<i>karena kebetulan kemaren ada paman</i>	
67	<i>dan tante yang perawat akhirnya dibawa</i>	
68	<i>kerumah saja dan beliau berdua yang</i>	
69	<i>merawat di infus diperiksa segalanya</i>	
70	<i>dirumah ga dirawat di Rumah Sakit</i>	
71	<i>karena kalau di Rumah sakit ga ada yang</i>	
72	<i>nunggu, nah dari hasil pemeriksaan dari</i>	
73	<i>dokter selain kelelahan dan gejala tifus</i>	
74	<i>tapi juga maag nya kronis karena sudah</i>	
75	<i>parah, ibaratnya kalau sekali lagi</i>	
76	<i>kejadian yang parah lagi mungkin bisa</i>	
77	<i>kena sampai ke bagian hati menyerang</i>	
78	<i>liper</i>	
79	<i>Itu setelah berapa kali pemeriksaan kira-</i>	
80	<i>kira baru divonis?</i>	
81	<i>Kalau misalnya pemeriksaan resmi di</i>	
82	<i>dokter itu 2 kali</i>	
83	<i>Gejala awal yang dirasakan itu seperti</i>	
84	<i>apa?</i>	
85	<i>Sebenarnya kalau gejalannya itu sudah</i>	
86	<i>ada dari SD karena memang engga suka</i>	
87	<i>sarapan karena setiap kali sarapan itu</i>	
88	<i>mual-mual sehingga malas gitu sarapan</i>	
89	<i>berlanjut sampai ke SMP, SMA. Tpi</i>	
90	<i>waktu SMP itu sudah bisa merasakan</i>	
91	<i>perbedaannya karena ketika sarapan</i>	
92	<i>waktu SD masih bisa beraktivitas tidak</i>	
93	<i>merasa lemes, tidak merasa nyeri</i>	

<p>94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127 128 129 130</p>	<p><i>lambung. Tapi ketika SMP kelas 2 itu sempat beberapa kali lemas dan pingsan dan merasakan nyeri yang hebat dibagian lambung</i></p> <p>Terus kalau sekarang apakah penyakitnya tambah parah atau malah berkurang?</p> <p><i>Terakhir kali yang parah itu kan ketika semester awal kuliah sampai harus masuk Rumah Sakit dalam keadaan pingsan dan dirawat setelah itu baru menjaga pola makan, setida-tidaknya tau akan banyak aktivitas saya akan antisipasi dengan penganjal seperti roti atau minuman yang ada seratnya, jadi jangan sampai telat gitu atau pagi-pagi sudah minum obat maag duluan sehingga tidak luka ketika tidak ada makanan yang masuk</i></p> <p>Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui hal tersebut?</p> <p><i>Sebenarnya tidak terlalu kaget karena sudah lama tau bahwa memang separah itu karenakan orang yang maag ini kalau sudah parah terus diperiksa itu kaya ada bolonga-bolongan dan itu memang sulit di obati dan itu hamper sama dengan orang yang melakukan diet ketat yang jarang masuk makanan atau telat yang tidak sesuai dengan jadwal makan yang seharusnya maka akan luka dibagian lambung</i></p> <p>Seperti apa tanggapan dari keluarga setelah mengetahui hal tersebut?</p> <p><i>Yang pasti kalau dari orang tua marah karena kalau penyakit maag ini sendirikan kalau sampai parah itu berarti kesalahan dari yang punya tubuh, dan</i></p>	<p>Aspek Ketenangan dan Kedamaian S3. AY: 111-151</p>
--	---	---

131	<i>maag ini kan juga bisa di upayakan</i>	
132	<i>pencegahannya, tapi karena saya tidak</i>	
133	<i>mengupayakannya pencegahannya jadi</i>	
134	<i>parahlah penyakit ini sehingga marah</i>	
135	<i>besarlah apalagi sampai saya masuk</i>	
136	<i>Rumah Sakit karena kan saya ini</i>	
137	<i>termasuk lebih kuat daya tahan tubuhnya</i>	
138	<i>tapi yang paling parah penyakitnya</i>	
139	<i>adalah saya kasus maag ini tadi</i>	
140	Apa yang anda lakukan setelah divonis	
141	mempunyai penyakit kronis?	
142	<i>Mencoba untuk hidup sehat karena</i>	
143	<i>diberitahukan dokter mempunyai maag</i>	
144	<i>kronis kan, terus dari makan mesti dijaga</i>	
145	<i>terus minuman suplemen. Setelah</i>	
146	<i>dibilang dokter itu maag itu bisa</i>	
147	<i>menyerang kehati dan akhirnya</i>	
148	<i>perasaan takut itu muncul, perasaan</i>	
149	<i>takut mati muda dan akhirnya berusaha</i>	
150	<i>mendekatkan diri kepada Allah melalui</i>	
151	<i>sholat, terus mengaji dan mendengarkan</i>	
152	<i>murotal Al-Qur'an.</i>	
153	Pengobatan apa saja yang dijalani agar	Aspek Menimbulkan Kekuatan
154	anda bisa sembuh?	S3. AY: 152-208
155	<i>Yang pasti berobat, tapi kalau tritmen</i>	
156	<i>khusus sih engga ada. Kalau obat yang</i>	
157	<i>pasti itu obat maag yang mana kalau</i>	
158	<i>habis beli lagi dan dari awal beli obat</i>	
159	<i>maag biasa dosisnya meningkat lagi</i>	
160	<i>sehingga engga mempan lagi ketika</i>	
161	<i>mengonsumsi obat pas waktu SMP itu,</i>	
162	<i>dan juga itu obatnya khusus langsung</i>	
163	<i>membelinya dari apotek yang mana obat</i>	
164	<i>tersebut bisa menghilangkan rasa nyeri</i>	
165	<i>dan sakit tadi, dan juga saya minum</i>	
166	<i>herbal yaitu kalau engga kungit putih</i>	
167	<i>kunir putih intinya itu karena herbal itu</i>	

168	<i>menurut saya sangat bagus bagi</i>	
169	<i>lambung saya karena ketika saya</i>	
170	<i>meminum itu dan telat makan asam</i>	
171	<i>lambungnya itu engga cepat naik gitu,</i>	
172	<i>tapi sayangnya tumbuhan itu sangat sulit</i>	
173	<i>di cari di kalimanta sehingga saya harus</i>	
174	<i>mesan dulu. Dan selain itu saya juga</i>	
175	<i>rutin mengkonsumsi obat-obatan herba</i>	
176	<i>seperti magapit</i>	
177	<i>Apa yang anda rasakan waktu menjalani</i>	
178	<i>berbagai macam pengobatan itu?</i>	
179	<i>Biasa aja sih, karena kan maag ini masih</i>	
180	<i>bisa ditangani, bukan penyakit parah</i>	
181	<i>seperti tumor, tapi pernah pada suatu</i>	
182	<i>kejadian baru-baru ini saya kena</i>	
183	<i>hepatitis A yang mana urin itu sampai</i>	
184	<i>warna coklat terus, DBD dan tipes juga</i>	
185	<i>yang akhirnya menyerang ke maag</i>	
186	<i>sehingga dalam 1 hari itu kan harus</i>	
187	<i>mengkonsoms total dalam satu waktu itu</i>	
188	<i>ada 3 kali sehari harus mengkonsumsi</i>	
189	<i>obat 12 biji yang kalau di kali 3 itu ada</i>	
190	<i>36 biji obat yang diminum dalam sehari</i>	
191	<i>dan juga itu harus diminum selama 3</i>	
192	<i>minggu, dan saat itu sempat merasa cape</i>	
193	<i>dan jenuh juga karena penyakitnya pada</i>	
194	<i>numpuk saat itu</i>	
195	<i>Apa yang anda lakukan ketika anda mulai</i>	
196	<i>merasakan perasaan-perasaan tersebut?</i>	
197	<i>Berpikir positif aja bahwa ketika kita</i>	
198	<i>diberi penyakit bisa jadi itu cara untuk</i>	
199	<i>menggurkan dosa kita dan juga</i>	
200	<i>menyerahkan semuanya sama Allah</i>	
201	<i>karena Dialah yang berkuasa mengikat</i>	
202	<i>penyakit tersebut</i>	
203	<i>Siapa saja yang memberikan dukungan</i>	
204	<i>untuk anda?</i>	

205	<i>Yang pasti orang tua</i>	
206	Motivasi serta dukungan seperti apa yang	
207	diberikan?	
208	<i>Kalau dari ibu lebih kepada marah-</i>	
209	<i>marah biasanya kalau kambuh</i>	
210	<i>penyakitnya apa lagi kalau sampai</i>	
211	<i>parah, sedangkan dari ayah selalu</i>	
212	<i>menguatkan dengan sabar</i>	
213	Bagaimana cara anda menyesuaikan diri	
214	setelah anda mempunyai penyakit?	
215	<i>Yang pasti sedikit demi sedikit</i>	
216	<i>menyesuaikannya, ya demi kesehatan</i>	
217	<i>juga kan supaya penyakitnya engga</i>	
218	<i>sering kambuh, karena setelah adanya</i>	
219	<i>penyakit ini yang pasti engga bisa</i>	
220	<i>sembarangan lagi makan makanan apa</i>	
221	<i>lagi kebersihannya kurang terjaga itu</i>	
222	<i>cepat dan engga bisa lagi makan pedas</i>	
223	<i>yang mana ketika makan pedas sedikit</i>	
224	<i>lambungny sudah bereaksi, terus yang</i>	
225	<i>asam”</i>	
226	Apakah anda bisa menerima keadaan	
227	anda sekarang?	
228	Bisa	
229	Apa yang membuat anda bisa menerima	
230	keadaan anda sekarang ini?	
231	<i>Karena banyak dukungan dan juga</i>	
232	<i>penyakitnya berasal dari kesalahan diri</i>	
233	<i>sendiri sehingga saya harus bisa</i>	
234	<i>menerima dan bertanggung jawab atas</i>	
235	<i>apa yang saya lakukan</i>	
236	Bagaimana tanggapan dari lingkungan	
237	sekitar?	
238	<i>Kalau dari teman biasanya kaya</i>	
239	<i>mendoakan dan juga mengingatkab</i>	
240	<i>bahwa penyakit adalah ujian dari Allah,</i>	
241	<i>dan dari keluarga besar selalu</i>	

242	<i>mengingatkan bahwa makannya harus</i>	<p>Aspek Ridha S3. AY: 249-268</p> <p>Aspek Timbulnya Harapan S3. AY: 269-285</p>
243	<i>dijaga</i>	
244	Bagaimana cara anda memaknai hidup	
245	anda?	
246	<i>Setelah divonis jadi lebih sadar bahwa</i>	
247	<i>Allah memberikan umur yang panjang</i>	
248	<i>pasti ada sebabnya jadi kita lebih sadar</i>	
249	<i>diri dan harus menghargai diri</i>	
250	Apa yang anda rasakan ketika harus	
251	menjalani hidup ini dengan kondisi	
252	sekarang?	
253	<i>Biasa-biasa saja sih seperti yang saya</i>	
254	<i>bilang tadi karena memang penyakit</i>	
255	<i>maag ini masih bisa diobati, walaupun</i>	
256	<i>kalau sudah sangat parah itu memang</i>	
257	<i>dapat menyerah kehati, tapi itu</i>	
258	<i>tergantung dari pemilik tubuh itu sendiri</i>	
259	Bagaimana anda memandang mengenai	
260	penyakit yang sedang anda alami ini?	
261	<i>Saya memandang bahwa penyakit saya</i>	
262	<i>ini bisa jadi ujian dan pembelajaran agar</i>	
263	<i>saya lebih menghargai kesehatan</i>	
264	Bagaimana cara anda menyikapi penyakit	
265	anda tersebut?	
266	<i>Ya dengan cara bersabar dan</i>	
267	<i>menyerahkan semuanya kepada Allah</i>	
268	<i>tapi tidak lupa pula berusaha</i>	
269	Seberapa besar usaha anda untuk bisa	
270	sembuh?	
271	<i>Cukup besar karena herbal dan obat</i>	
272	<i>jalan terus, karena obatnya kalau sudah</i>	
273	<i>mau kambuh di minum kalau herbal</i>	
274	<i>selalu diminum</i>	
275	Motivasi apa yang anda berikan untuk	
276	diri anda?	
277	<i>Yakin bahwa ketika kita diberi penyakit</i>	
278	<i>bisa jadi itu cara untuk menggurkan dosa</i>	
279		

280	<i>kita</i>	
281	Apa yang membuat anda bisa bertahan	
282	sampai sekarang?	
283	<i>Yang membuat saya bisa bertahan yang</i>	
284	<i>pastinya itu berkat dukungan dari</i>	
285	<i>keluarga yang membuat saya bisa</i>	
286	<i>bertahan sampai sekarang</i>	
287		
288	Apa yang anda lakukan untuk	
289	menguatkan diri anda?	
290	<i>Yakin kepada Allah bahwa Allah</i>	
291	<i>memberikan cobaan itu bisa jadi sebagai</i>	
292	<i>peringat buat kita atau penggugur dosa</i>	
293	<i>buat kita</i>	
294	Bagaimana cara anda meyakinkan diri	
295	anda untuk sembuh?	Faktor Lingkungan S3. AY: 297-312
296	<i>Dengan cara mengingat mati, karena bila</i>	
297	<i>ingat mati pasti ingin sembuh</i>	
298	Seberapa besar dukungan yang diberikan	
299	keluarga?	
300	<i>Pastinya sangat besar, karena dari</i>	
301	<i>keluarga sendiri selalu memberikan</i>	
302	<i>perhatian dan dari orang tua sendiri pun</i>	
303	<i>juga sangat luar biasa perhatia,</i>	
304	<i>dukungan dan pengorbanannya yang rela</i>	
305	<i>melakukan apapun untuk anaknya</i>	
306	Bagaimana cara keluarga dalam	
307	memandang penyakit anda?	
308	<i>Lebih kepada memandangnya sebagai</i>	
309	<i>ujian dan juga pembelajaran untuk saya</i>	
310	<i>yang mana kan dulu saya itu tidak terlalu</i>	
311	<i>memikirkan kesehatan sehingga saya</i>	Faktor Pengalaman S3. AY:313-326
312	<i>tidak mempedulikan penyakit saya yang</i>	
313	<i>akhirnya menjadi parah</i>	
314	Bagaimana cara anda memaknai sebuah	
315	pengalaman dalam hidup anda?	
316	<i>Sebagai pelajaran dari Allah untuk</i>	

<p>317</p> <p>318</p> <p>319</p> <p>320</p> <p>321</p> <p>322</p> <p>323</p> <p>324</p> <p>325</p> <p>326</p> <p>327</p> <p>328</p> <p>329</p>	<p><i>menjaga kesehatan</i></p> <p>Bisakah anda ceritakan pengalaman yang sangat berkesan dan anda jadikan motivasi untuk sekarang?</p> <p><i>Pernah pada suatu kejadian yang mana pada saat itu saya sakit dan ingat mati karena pada saat itu tidak bisa apa-apa, kaya mau bangun aja dibantu, terus kalau mau shalat harus tayamun, tapi untungnya ada keluarga yang selalu menjaga dan menguatkan saya disaat seperti itu</i></p> <p>Baiklah karena pertanyaannya sudah selesai saya ucapkan terimakasih banyak karena anda sudah meluangkan waktunya</p> <p><i>Iya sama-sama</i></p> <p>Wassalamualaikum                      warahmatullahi wabarkatuh</p> <p><i>waalaikumusalam</i></p>	<p>Penutup</p> <p>S3. AY: 327-333</p>
--	--	---------------------------------------